

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab bagian ini saya akan menguraikan tentang hasil penelitian tentang Hubungan Dampak Pandemi Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Remaja. Untuk pengambilan data kuesioner telah dilaksanakan selama 5 hari yaitu pada tanggal 21-26 April 2022 di Samarinda dengan jumlah 153 responden. Untuk pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner *google form* yang telah di buat khusus untuk di sebarakan pada responden.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA 14 Samarinda terletak di Jln.H. Nuryirwan, M. Si (Ring Road II). SMA 14 adalah satuan pendidikan dengan tingkat jenjang SMA di Lok Bahu Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Dalam menjalankan kegiatan yang ada, SMA 14 Samarinda berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun Visi dan Misi dari SMA 14 Samarinda, untuk visi nya yaitu Mewujudkan generasi berkualitas, terampil berkomunikasi, berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, berjiwa mandiri dan cinta lingkungan dan untuk misi yaitu Meningkatkan kualitas tenaga

pendidikan, Mendorong menumbuhkan semangat bersaing, cerdas dan berkompetitif, Lancar berbahasa Inggris , Arab , dan baca Al-Qur'an. Memberdayakan pelaksanaan pendidikan melalui KKG, MGMP, Sekolah. Peduli lingkungan.

Untuk gambaran lokasi yang terdapat di lingkungan SMA 14 Samarinda bahawa terlihat adanya gedung berlantai satu yang terdiri dari ruang kelas , ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, mushola, ruang uks, serta toilet.

2. Karakteristik Demografi Responden Siswa di SMA 14 Samarinda

Karakteristik responden siswa di SMA 14 Samarinda dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4. 1 Data Demografi Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Umur		
	15 Tahun	1	0,2%
	16 Tahun	39	25,4%
	17 Tahun	103	67.3%
	18 Tahun	8	5.2%
	19 Tahun	2	1.9%
	Jumlah	153	100%
2	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	69	45.1%
	Perempuan	84	54.9%
	Jumlah	153	100%
3	Kelas		
	MIPA	82	53.6%
	IPS	71	46.4%
	Jumlah	153	100%

Berdasarkan tabel 4.1, umur rata-rata responden mayoritas adalah 17 tahun (67,3%), sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan sebagian besar (54,9%), dan berdasarkan dari pembagian kelas responden berasal dari kelas MIPA sebagian besar (53,6%) .

3. Data Khusus

a. Variabel Independen (Dampak Pandemi Covid-19)

Data khusus tendensi sentral dampak pandemik COVID-19 pada siswa remaja SMA 14 Samarinda dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4. 2 Tendensi Sentral Dampak Pandemi COVID-19

	Mean	Median	Standar Deviasi	Standar Error	CI.95%	
					Lower	Upper
Dampak COVID- 19	35	34	7	548	33,66	35,82

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami dampak pandemik COVID-19 dengan nilai rata-rata didapatkan 35. Dan dapat dilihat dari hasil nilai kepercayaan yang di percaya bahwa COVID-19 ini telah memberikan dampak yang terjadi bagi responden di SMA 14 Samarinda sebesar 33,66%-35,82%.

b. Tingkat Kecemasan

Data khusus tingkat kecemasan dampak pandemik COVID-19 pada siswa remaja SMA 14 Samarinda dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4. 3 Tingkat Kecemasan

	Mean	Media n	Standar Deviasi	Standa r Error	CI.95%	
					Lower	Upper
Tingkat Kecemasa n	12	11	8	613	10,7	13,2

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian responden remaja yang berada di SMA 14 Samarinda, mengalami tingkat kecemasan pada dampak pandemik COVID-19 dengan nilai rata-rata didapatkan 12. Dan dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan ini, responden mengalami tingkat kecemasan sedang dengan nilai kepercayaan yang di percaya sebesar 10,7%-13,2%.

c. Uji Normalitas

Data khusus uji normalitas siswa remaja di SMA 14 Samarinda dapat dilihat data normalitas pada dampak COVID-19 terdapat pada tabel 4.4 dan normalitas tingkat kecemasan berdasarkan dari 7 kriteria deskriptif terdapat pada tabel 4.5

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Dampak COVID-19

<i>Kolmogorv Smirnov</i>			
	Statistik	df	Sig.
Dampak COVID-19	.053	153	.200

Berdasarkan hasil dari table 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai hasil uji normalitas pada variable dampak pandemik COVID19 menggunakan *Kolmogorof Smirnov* dengan nilai signifikan sebesar $0.200 > 0.05$ dengan ini dapat di simpulkan bahwa data variabel dampak pandemik COVID-19 berdistribusi normal.

Tabel 4. 5 Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan			
berdasarkan 7 (tujuh) Kriteria Deskriptif			
Kriteria	Standar Normalitas	Hasil Hitung	Normal/Tidak Normal
Rasio Skewness	-2 s/d 2	2	Normal
Rasio Kurtosis	-2 s/d 2	1,5	Normal
Koefisien Varians	<30%	64%	Tidak Normal
Histogram	Tidak condong ke kiri atau ke kanan	Lebih condong ke kiri	Tidak Normal
Detrended	Data tersebar di sekitar garis (angka 0)	Data tersebar di sekitar (angka 0)	Normal
Q-Q Plot	Data tersebar di sekitar garis	Data tersebar di sekitar garis	Normal
Box.Plot	1. Nilai median di tengah kotak , 2. Nilai whisker terbagi	Nilai median tidak di tengah kotak	Tidak Normal

secara merata atas
bawah,
3. Tidak ada nilai ekstrim
atau outlier

Sementara untuk tingkat kecemasan dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas. Yang dimana nilai hasil uji normalitas dilakukan berdasarkan 7 (tujuh) Kriteria Deskriptif, di peroleh 4 (empat) data dengan kriteria hasil menunjukkan normal sehingga dapat di simpulkan data berdistribusi normal.

d. Bivariat

Data khusus analisa bivariate untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan uji korelasi pearson product moment.

**Tabel 4. 6 Hasil Analisis Hubungan Dampak COVID-19
Dengan Tingkat Kecemasan**

Dampak COVID-19	Kecemasan	CI.95%		Pearson Correlation	Sig.(2-tailed)	N
		Lower	Upper			
1	1	-669	-418	-.552	.000	153

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan perangkat SPSS dengan melibatkan uji *pearson product moment* maka di dapatkan hasil nilai sig.(2-tailed) antara dampak COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang memiliki arti terdapat nya korelasi yang signifikan antara variabel dampak COVID-19

dengan Tingkat Kecemasan. Berdasarkan dari nilai r hitung yaitu $0,552 > 0,159$ maka dari hasil yang ada dapat disimpulkan hubungan antara variabel dampak COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan remaja pada SMA 14 Samarinda mempunyai hubungan yang kuat dengan menunjukkan arah hubungan negatif dengan nilai kepercayaan dari -66% menjadi -41% dan dipercaya menunjukkan adanya hubungan antara dampak COVID-19 dengan tingkat kecemasan.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Siswa SMA 14 Samarinda

a. Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian dari 153 responden menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden di dapatkan bahwa responden berumur 15 tahun (7%) , umur 16 tahun (25,5%) , umur 17 tahun (67,3%) , umur 18 tahun (5,2%) , dan umur 19 tahun (1,3%). Berdasarkan hasil yang ada bahwa responden mayoritas memiliki umur 17 tahun (67,3%).

Menurut (Ali & Asrori, 2008) Remaja memiliki umur yang cukup dalam kematangan emosi, fisik, mental, maupun sosial yang merupakan masa transisi masa kanak-kanak menuju dewasa.

Menurut (Ningsih, 2022) , umur adalah salah satu unsur yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang . Dimana semakin tinggi umur seseorang maka semakin baik juga tingkat perkembangan emosional dan kapasitas seseorang itu untuk dapat mengelola segala berbagai masalah yang dihadapinya seperti kecemasan.

Menurut Natoatmodjo dalam Manuaba (2017), bahwa dalam umur muda lebih mudah mengalami kecemasan hal ini dikarenakan kesiapan mental serta jiwa mereka yang belum matang dan kurang adanya pengalaman.

Peneliti berasumsi bahwa umur remaja dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Hal ini disebabkan karena kesiapan mental serta jiwa seorang remaja dapat mempengaruhi perkembangan emosional dalam mengelola permasalahan yang dihadapi seperti kecemasan. Semakin tinggi umur seseorang maka semakin baik juga tingkat perkembangan emosional yang terjadi.

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang ada bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak (54,9%) sedangkan untuk responden jenis kelamin laki-laki hanya (45,1%). Berdasarkan hasil yang ada responden yang memiliki

dampak pandemik Covid-19 lebih banyak terjadi pada perempuan.

Hal ini sesuai dengan penelitian menurut Sri Redjeki, dkk (2019), perempuan lebih rentan dengan kecemasan dibandingkan pada laki-laki dikarenakan laki-laki lebih aktif eksploratif untuk merespon kecemasannya dibandingkan perempuan yang lebih mengarah ke sensitif serta lebih memendam semua perasaannya, dan itu terjadi karena perempuan pada dasarnya terlalu peka dengan emosinya sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada dirinya.

Menurut Siti Hotijah, (2019) juga mengatakan bahwa kecemasan lebih sering terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki, hal ini ditunjukkan karena perempuan lebih cenderung terhadap kepekaan dan kekhawatiran yang membuat perempuan lebih percaya bahwa kekhawatiran yang ditimbulkan secara berlebihan dapat membuat perempuan lebih mudah mengalami kecemasan. (F et al., 2022)

Berdasarkan data di atas, peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin berpengaruh pada kecemasan, dimana perempuan lebih cenderung terhadap adanya kepekaan emosional yang dimiliki yang dapat memicu terjadinya kecemasan pada diri seseorang.

2. Analisa Univariat

a. Dampak pandemik COVID-19

Hasil penelitian dari 153 responden menunjukkan bahwa remaja memiliki dampak pandemik COVID-19. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami dampak pandemik COVID-19 dengan nilai rata-rata didapatkan 35. Dan dapat dilihat dari hasil nilai kepercayaan yang di percaya bahwa COVID-19 ini telah memberikan dampak yang terjadi bagi responden sebesar 33% - 35%.

Dampak pandemik COVID menimbulkan sebuah permasalahan dari seluruh bidang termasuk bidang Pendidikan. Hal ini membuat pemerintah menerapkan pembelajaran daring atau juga bisa di bilang menghentikan kegiatan tatap muka. Dampak pandemik COVID-19 memberikan dampak negatif terhadap fisik maupun Kesehatan individu. Dari hal yang ada dapat menimbulkan dampak bagi pembelajaran yang dilakukan pada jarak jauh, pada saat itu siswa mungkin memiliki masalah pada emosional.

Meskipun dapat di ketahui bahwa apabila seseorang terkena COVID-19 untuk sakit yang serius ini mereka hanya memiliki resiko yang lebih rendah di mana remaja harus tinggal dirumah, melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga harus terpisah dari teman-teman. Di dalam masa pandemik COVID-19 dunia

dalam maupun diluar rumah dapat berubah secara cepat dan drastik. Hal ini karena adanya pembatasan sosial yang harus diterapkan. (Anaya & Ghozali, 2021)

Menurut Dias (2006) seseorang mempunyai budaya kehidupan individu, seperti lingkungan, hubungan, serta keluarga, dari semua itu memiliki dampak yang signifikan terhadap Kesehatan mental maupun emosional, seorang manusia dengan Kesehatan mental memiliki ikatan yang terikat erat. Sehingga diperlukan nya memahami sifat mental pada manusia.(Fikriah et al., 2022)

Menurut Braun (2020) Pada masa new normal yaitu selama masa pandemik tekanan akademi dan sosial menjadi salah satu yang menyebabkan stres pada remaja paling tinggi, dimana semua proses pembelajaran yang terjadi menjadi berubah, bukan proses pembelajaran saja melainkan juga adanya perubahan pada perilaku selama masa new normal yaitu selama pandemik. Hal ini membuat remaja harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan, akibatnya dari hal tersebut remaja banyak yang mengalami kecemasan. Karena dapat diketahui bahwa dampak dari stres tersebut yaitu kecemasan.(Putri et al., 2022)

Hal ini juga di jelaskan Menurut Keliat (2003) Bahwa remaja harus bisa mengendalikan diri terhadap kecemasan agar tidak

meningkat dan berlarut-larut karena hal tersebut apabila tidak di tangani kecemasan ringan akan menjadi kecemasan berat bahkan bisa sampai menjadi depresi.

Peneliti berasumsi bahwa Dampak pandemik COVID-19 dapat menimbulkan hal negatif terhadap seseorang baik dari Pendidikan maupun hal lain nya , dimana seseorang harus menyesuaikan diri masing-masing terhadap masa new normal yaitu pada masa pandemik COVID-19. Dan hal ini dapat menjadi sebuah tekanan untuk seseorang apabila tidak bisa menyesuaikan diri terhadap pandemik COVID-19 maka akan berakibat ke mental maupun emosional seperti kecemasan.

b. Tingkat Kecemasan

Hasil penelitian dari 153 responden menunjukkan bahwa remaja memiliki tingkat kecemasan terhadap dampak pandemik COVID-19 . Yang dimana rata-rata remaja mengalami tingkat kecemasan dalam kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Haumeni & Elon, 2022) dimana adanya tingkat kecemasan remaja terhadap dampak pandemik COVID-19 memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 60 responden (38,3%).

Menurut Herdman (2010), Kecemasan merupakan suatu perasaan yang tidak nyaman serta adanya ketakutan yang tidak jelas disertai rasa gelisah dengan respon otonom (sumber

terkadang tidak spesifik atau dapat dikatakan tidak diketahui oleh individu), adanya perasaan yang was-was akan terjadinya suatu bahaya.(Lautan & Savitri, 2021)

Menurut (Gozali, Tjhjo, & Vidyarini, 2018). Perasaan cemas tentunya dialami oleh para remaja, dimana usia labil remaja yang kita ketahui yaitu usia labil dalam menghadapi kondisi yang tak terduga bahkan bukan itu saja melainkan labil dalam mengambil keputusan.

Menurut (Pratiwi et al.,2019) Kecemasan yang dihadapi dapat memberikan dampak yang buruk terhadap orang lain, dimana kecemasan dapat menjadikan pikiran seseorang menjadi tidak rasional sehingga berfikir untuk memilih mengakhiri hidupnya. Hal ini dikarenakan seseorang tidak dapat mengatasi masalah kecemasan yang dialami. (Yunita & Kurniasari, 2022)

Sedangkan menurut Fitria & Ildil (2021) , Remaja memiliki emosi yang sangat mudah terguncang, seperti halnya kecemasan yang berlebihan , dan adanya rasa takut dalam menghadapi situasi pandemik COVID-19. Hal ini terjadi karena dari sekian banyak informasi yang menyebar secara cepat serta adanya pembahasan dan sebuah berita mengenai tentang peningkatan angka kematian akibat dari infeksi virus pandemik

COVID-19 dan yang di berikan sehingga dapat menjadi pemicu kecemasan pada seseorang.(Haumeni & Elon, 2022)

Peneliti berasumsi bahwa, Tingkat kecemasan yang terjadi akibat pandemik COVID-19 mempunyai pengaruh terhadap diri seseorang. Dimana tingkat kecemasan dapat menimbulkan perasaan was-was pada sertiap masing-masing orang akibat adanya rasa takut, penyebaran berita yang semakin cepat tersebar, serta jumlah kasus angka kematian yang meningkat setiap harinya yang di akibatkan oleh pandemik COVID-19.

3. Analisa Bivariat

Hasil uji statistik menggunakan perangkat SPSS dengan melibatkan uji *pearson product moment* maka di dapatkan hasil nilai sig.(2-tailed) antara dampak COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang memiliki arti terdapat nya korelasi yang signifikan antara variabel dampak COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan. Berdasarkan dari nilai r hitung yaitu $0,552 > 0,159$ maka dari hasil yang ada dapat disimpulkan hubungan antara variabel dampak COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan remaja pada SMA 14 Samarinda mempunyai hubungan yang kuat dengan menunjukkan arah hubungan negatif yang dimana dapat diartikan semakin rendah dampak COVID-19 maka semakin rendah tingkat kecemasan. Dengan nilai kepercayaan dari -66% menjadi -41% dan dipercaya menunjukkan

adanya hubungan antara dampak COVID-19 dengan tingkat kecemasan. Yang dimana dapat di artikan semakin tinggi dampak COVID-19 maka semakin rendah tingkat kecemasan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh terhadap tingkat pendidikan yang dialami, dimana seseorang dapat mendengar, melihat serta membaca berita mengenai pandemik COVID-19 yang melibatkan media untuk menyampaikan berita adanya penerapan pembatasan sosial berskala besar dalam upaya penanganan COVID-19. Sehingga remaja maupun masyarakat dapat melakukan kesiapsiagaan untuk masalah yang di hadapi.(Becker et al., 2020)

Menurut (Prihantoro et al., 2022) dalam penelitian (Nurrahmawati & Rizza, 2021) penerapan pada pembelajaran jarak jauh di saat pandemik COVID-19 dapat berkaitan dengan kesiapan pembelajaran yang tidak terlepas dari kecemasan peserta didik , yang nanti nya sebagai landasan atau tolak ukur kemampuan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran pada hasil belajar,dan mengingat hasil wawancara dengan guru bahwa adanya pemberlakuan pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan nilai peserta didik menurun. Sehingga dalam kesiapan pembelajaran perlu di butuhkan untuk menghindari seseorang dari kecemasan.

Oleh karena itu penting nya seseorang untuk memperhatikan Kesehatan mental nya pada saat masa pandemik

COVID-19 sedang terjadi. Menurut (Masyah, 2020) kesehatan mental suatu kondisi dimana individu tidak mengalami yang namanya gejala gangguan mental dalam segala bentuk gangguan mental apa pun itu. Seseorang yang sehat tidak mengalami gangguan mental akan dapat berfungsi dan bekerja secara normal dalam melaksanakan pekerjaan, kehidupan, serta mampu beradaptasi dengan baik dalam menghadapi masalah yang sedang terjadi pada kehidupan dengan menggunakan kemampuan dalam pengolaan kecemasan.

Menurut (Jannah et al.,2020) Dukungan psikologis dapat mempengaruhi remaja dalam penurunan kecemasan seperti menerapkan isolasi mandiri atau karantina. Dukungan tersebut dapat melibatkan dari keluarga maupun teman-teman, bahkan bisa juga melalui orang-orang di sekitar yang nantinya akan menjadi motivasi untuk remaja agar segera cepat pulih.(Pramesti & Amalia, 2022)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa dapat disimpulkan dampak pandemik COVID-19 mempunyai pengaruh terhadap kesehatan mental remaja, kecemasan yang terjadi saat ini di sebabkan akibat pandemik. Perubahan hidup yang membutuhkan adaptasi terhadap sekitar, kurangnya interaksi yang dilakukan dengan teman sebaya. Sehingga dapat menimbulkan rasa cemas terhadap pembelajaran maupun kesehatan mental.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian yang telah diteliti, pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk pengambilan data. Dalam hal ini dapat di prediksi dapat memberikan kesempatan adanya bias saat pengisian kuesioner.
2. Pada saat pengambilan hasil melakukan penelitian secara *google meet* terdapat kendala jaringan yang membuat peneliti melakukan Tindakan pada grub wa agar responden yang sedang mengalami kendala jaringan dapat dengan mudah mengisi kuesioner untuk pengambilan hasil yang telah di isi.